









salatnya itu dikerjakan dengan khusu' dan penuh ketundukan atau sebaliknya ia melaksanakan salat akan tetapi ia lalai dari salatnya.

Salat secara lahiriah merupakan aktivitas ibadah seluruh anggota tubuh, sedangkan secara esensial ia merupakan aktivitas ibadah hati. Dengan demikian, salat merupakan aktivitas tubuh sekaligus ruh yang menerangi hati si pelaku dan menghadapkannya kepada cahaya Ilahi. Menunaikan salat merupakan bukti keimanan yang agung dan wujud rasa syukur seorang hamba kepada Tuhannya. Sebaliknya, mengabaikan salat merupakan pemutusan darinya sekali gus mengosongkan diri dari rahmat-Nya, curahan nikmat-Nya, kebaikan-Nya, serta mengingkari segala anugerah dan pemberian-Nya.

Eksistensi shalat selain wujud dari keimanan kepada Allah sebagai suatu kewajiban bagi umat islam, disatu sisi dapat menghindarkan umat islam dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana surat al Ankabut ayat 7 :

Sebab menunaikan shalat pada dasarnya merupakan bentuk dari ketaatan hamba terhadap tuhannya. Tentunya ketaatan tidak hanya berlaku dalam hal ibadah, namun juga terhadap ajaran-ajaran islam yang menjunjung tinggi aspek moralitas terhadap tuhan, sesama manusia dan seluruh alam.

Namun pada kenyataannya tidak sedikit umat islam yang telah melaksanakan shalat masih berlaku "amoral" kejahatan, seperti kebanyakan para koruptor di Indonesia yang berasal dari umat islam. Hal inilah yang kemudian menjadi pertanyaan apakah sebenarnya terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan shalat. sebab Salat yang dilakukan karena kelalai tidak akan memberi bekas didalam







Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, tulisan ini akan membahas tentang *lalai dari salat* dalam surat Al-Ma'un 4-5. Secara umum ada beberapa tulisan mengenai *lalai dari salat*, diantaranya adalah:

1. *Lalai dari Salat dalam perspektif al-Qur'an*, yang ditulis oleh Bahruddin di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2008 akan tetapi dalam penelitian tersebut, membahas mengenai *lalai dari salat* dalam perspektif al-Qur'an menurut tafsir Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb.
2. *Tafsir Al Ma'un: Pembelaan Atas Kaum Tertindas*". Buku ini ditulis oleh Nur Khalik Ridwan. Beliau menjelaskan seputar surat Al Ma'un yang mencakup histori penamaan dan turunnya surat, munasabah surat dan juga penafsiran surat. Dalam buku ini juga terdapat penjelasan tentang peran sosial yang terkandung dalam surat Al Ma'un.
3. *Pendusta Agama Dalam al-Qur'an* yang ditulis oleh Robitoh Widi Astuti di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 akan tetapi dalam penelitian tersebut, membahas mengenai pendusta agama dalam al-qur'an studi atas surat al-ma'un.

Dari beberapa telaah pustaka yang telah dilakukan secara seksama, penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan dua penelitian di atas yang tidak mengurangi orisinalitas penelitian yang hendak diangkat di sini. Adapun kesamaan dengan dua penelitian di atas adalah sama tema pokoknya, yakni mengangkat tema *salat*. Sementara, yang membedakan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya, di antaranya:







